

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, dan guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Peran guru disini diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar yang mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Guru merupakan fasilitator seorang peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya menyelesaikan pendidikan di jenjang SD, SMP, SMA, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Begitu pentingnya peran seorang guru maka penting juga bagaimana cara guru menyampaikan materi yang telah dipelajari selama pendidikan dan berusaha menyalurkannya kepada anak didiknya dengan baik dalam bukunya Djamarah (2006: 1).

Di SMA terdapat salah satu mata pelajaran yaitu geografi. Geografi baru mulai dipakai secara meluas di sekolah sejak tahun 1972, yaitu sebagai salah satu kesepakatan hasil seminar nasional pengajaran ilmu bumi yang diselenggarakan di Semarang. Geografi di sekolah telah merupakan mata pelajaran formal yang pertama yang membawa siswa kontak dengan realita yang dijumpai dalam hidupnya di muka bumi. Sejak berabad-abad geografi telah menjadi mata pelajaran terpisahkan dengan program pengajaran kebanyakan di sekolah Suharyono (2002: 17).

Selain guru yang menjadi fasilitator perubahan, diri peserta didik sendirilah merupakan hal yang sangat penting untuk membuat dirinya lebih baik dengan pendidikan yang ditempuhnya. Yang jadi permasalahannya adalah minat dan motivasi siswa dalam belajar yang masih sangat kurang terhadap mata pelajaran geografi. Walaupun guru sudah melakukan yang terbaik untuk anak didiknya apabila motivasi belajar itu tidak tertanam dalam jiwa anak maka akan tetap saja sulit untuk membuat anak didiknya bersemangat dalam menerima materi yang diberikan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru geografi kelas X 1 SMA Muhammadiyah Purwokerto terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas X 1 khususnya yakni antara lain; 1) sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi biasanya yang aktif hanyapeserta didikyng itu-itu saja, 2) kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran geografi, 3) bagi sebagian peserta didik mengatakan bahwa geografi adalah pelajaran menghafal dan sulit untuk diingat karena materinya yang begitu banyak, 4) sebagian peserta didik masih banyak yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terkadang masih melihat jawaban temannya, 5) prestasi belajar peserta didikmasih sangat rendah.

Permasalahan pada prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan akhir semester yang diperoleh oleh kelas X1-X7 SMA Muhammadiyah semester dua tahun pelajaran 2009/2010, dan tahun 2010/2011 yang masih belum mencapai nilai lebih dari KKM 69. Data dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil UAS Mata Pelajaran Geografi SMA Muhammadiyah Purwokerto

No	Kelas	Nilai Rata-rata	
		UAS 2009/2010	UAS 2010/2011
1	X 1	68	61
2	X 2	70	80
3	X 3	73	76
4	X 4	69	80
5	X 5	66	78
6	X 6	78	80
7	X 7	70	77

Sumber : Dokumentasi nilai ulangan akhir semester (2009/2010 dan 2010/2011)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai asli hasil ulangan akhir semester dua, dua tahun sebelumnya menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas X1 SMA Muhammadiyah Purwokerto masih rendah apabila dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Hal ini dapat berkaitan erat dengan tipe pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, dan tingkat motivasi peserta didiknya dalam mempelajari pelajaran geografi.

Permasalahan seperti yang dijelaskan diatas mengenai peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas perlu diperhatikan kembali bagaimana guru memilih tipe pembelajaran guna meningkatkan motivasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, salah satu tipe pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan diatas adalah dengan menggunakan tipe pembelajaran *Mind mapping*. Tipe pembelajaran ini sangat membantu peserta didik tidak saja untuk membuat catatan tetapi metode belajar dan meringkas yang sangat mudah dan gampang sekali digunakan untuk menghafal atau menceritakan

kembali apa yang sudah di tulis.Geografi merupakan pelajaran yang sifatnya hafalan dan banyak catatan, dengan tipe pembelajaran *Mind mapping* peserta didik akan mudah mencatat materi dengan menggunakan bantuan warna-warna dan simbol-simbol yang menarik sehingga peserta didik tidak jenuh atau merasa bosan dengan catatannya sendiri mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. *Mind mapping* ini sebenarnya bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk membuat catatan tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk merekam pola pikiran ke dalam bentuk tertulis. Tulisan yang dibuat tidak berupa tulisan yang flat tetapi di gambarkan menyerupai jejaring, sehingga pada proses belajar mengajar peserta didik akan lebih bebas menuangkan ide-idenya untuk membuat catatan semenarik mungkin.

Dilihat dari latar belakang di atas tersebut,maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI MELALUI TIPE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA PESERTA DIDIK KELAS X-1 DI SMAMUHAMMADIYAH PURWOKERTO2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ apakah dengan menggunakan tipe pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar geografipeserta didik kelas X-1di SMA Muhammadiyah Purwokerto?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar geografis dengan menggunakan tipe pembelajaran *mind mapping* pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Purwokerto dengan pokok bahasan atau kompetensi “Dinamika Litosfer dan Pedosfer Serta Dampaknya Terhadap Kehidupan”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik, yaitu meningkatnya motivasi dan prestasi belajar geografi.
2. Guru, yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran geografi.
3. Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Peneliti, sebagai sarana pengimplementasian metode pembelajaran yang efektif.